



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5275 - 5279

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Modul Pembelajaran Tematik

Winda Pegia Sari<sup>1✉</sup>, Maria Montessori<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [windapegiasari@gmail.com](mailto:windapegiasari@gmail.com)<sup>1</sup>, [mariamontessori@fis.unp.ac.id](mailto:mariamontessori@fis.unp.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Tujuan dari kajian ini untuk menggambarkan lebih lanjut bagaimana meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa menggunakan modul pembelajaran tematik. Kajian ini menerapkan jenis penelitian studi literatur. Kajian ini diselenggarakan dengan mengkaji penelitian lain terkait cara peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa SD dengan cara menggambarkan, menjabarkan dan mengevaluasi penelitian terkait kemudian menarik kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu 1) perlu adanya suatu pembelajaran yang dirancang khusus untuk peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, 2) guru perlu menyediakan sumber belajar berupa modul, 3) perlunya kolaborasi siswa, guru dan orangtua dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

**Kata Kunci:** Berpikir kreatif, modul, tematik

### Abstract

*The purpose of this study is to find out more about how to improve students' creative thinking skills using thematic learning modules. This study uses a type of literature study research. This research was conducted by reviewing other research related to how to improve creative thinking skills of elementary school students by describing, describing, and evaluating related research and then drawing conclusions. The conclusions in this study are 1) the need for learning specifically designed to improve students' creative thinking skills, 2) teachers need to provide learning resources in the form of modules to improve students' creative thinking skills, 3) the need for collaboration of students, teachers, and parents in order to improve students' creative thinking skills.*

**Keywords:** Creative thinking, module, thematic

---

Copyright (c) 2021 Winda Pegia Sari, Maria Montessori

✉ Corresponding author :

Email : [windapegiasari@gmail.com](mailto:windapegiasari@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1527>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Perlu diketahui tujuan dari Pendidikan ialah memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan potensinya dengan optimal sehingga siswa mampu menemukan jati dirinya. Namun yang terjadi saat ini pembelajaran belum optimal dalam mengembangkan potensi siswa. Salah satu penyebabnya ialah pembelajaran di sekolah cenderung pasif, kecenderungan siswa hanya mendengarkan pemaparan guru, mencatat, dan meminta siswa mengerjakan latihan. Kemudian guru hanya menjejarkan kepada siswa apa yang tertulis pada buku tema dalam kurikulum 2013. Seharusnya guru dapat melatih kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan metode yang berbeda yang menciptakan aktivitas belajar siswa. Guru dapat menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui bahan ajar yang akan membuat siswa lebih aktif dan dapat memunculkan ide-ide, pemikiran baru untuk menyelesaikan permasalahan (Sulistyaningsih & Mawarsari, 2016). Bahan ajar yaitu suatu alat untuk mempermudah siswa belajar, dikarenakan didalamnya berisi materi pokok (Dewi & Harahap, 2016). Diantaranya berupa modul pembelajaran, Martiningsih et al (2019) berpendapat bahwa modul dapat mengakomodasi kemampuan siswa dengan memanfaatkan waktu belajar menjadi lebih efisien sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan, kurangnya waktu menjadi faktor utama bagi guru untuk menyediakan pembelajaran yang berpengaruh untuk siswa. Guru mengemukakan bahwa ia tidak memiliki cukup waktu untuk melaksanakan pola belajar yang bermakna bagi siswa sehingga cenderung hanya menggunakan buku guru dan siswa dalam proses belajar siswa. Rendahnya proses berpikir siswa ditandai saat menjawab soal pada buku, jawaban siswa sama persis dengan yang dibuku berarti siswa hanya menghafal materi yang sama persis pada buku. Keberlanjutan hal tersebut akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat (Alfana, M., Dewi, N. R., & Sukaesih, 2015) bahwa berpikir kreatif berpengaruh terhadap prestasi belajar, jika proses berpikir kreatif rendah maka berdampak pada prestasi siswa. Kemudian belum ditemukannya sumber belajar berupa modul yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya. Sumber belajar yang biasanya dipakai berupa buku tematik disediakan kurikulum 2013. Buku cetak yang tersedia belum membimbing peserta didik dalam memecahkan masalahnya dan berfikir kreatif, bahan bacaan dan latihan yang tersedia pada buku kurang merangsang kemampuan berpikir siswa. Siswa cenderung menampilkan jawaban-jawaban yang ada di dalam buku cetak yang mereka miliki sehingga jawaban yang diberikan setiap siswa relatif sama.

Berkaitan dengan riset oleh Rufii, (2015) menunjukkan penerapan modul belajar dapat mengoptimalkan pembelajaran siswa serta hasil penelitian (Martiningsih et al., 2019) memaparkan dengan modul pembelajaran maka nilai siswa dan ketrampilan proses siswa akan meningkat. Modul berisi aktivitas atau pertanyaan terbimbing yang mampu mengembangkan pemikiran siswa untuk memahami materi, sehingga memberikan peluang bagi mereka untuk mengeksplorasi diri secara bersinergi dengan temannya yang lainnya dalam suatu pembelajaran. Maka dari itu solusi dari permasalahan di atas adalah dengan membuat modul yang secara khusus mengoptimalkan potensi siswa sehingga mereka berperan dalam proses belajar baik di sekolah dan di rumah.

## METODE

Menurut Sari, Neviyarni (2020) riset ini memakai metodologi riset kepustakaan (*library research*). Riset berbasis literatur ialah wujud riset yang memakai literatur selaku objek kajian. Menurut Fortuna, Fitria (2021) riset kepustakaan merupakan studi yang dilaksanakan melalui pengumpulan beberapa sumber untuk dirangkum menjadi suatu kajian secara utuh. Metodologi penelitiannya bertujuan untuk mengkaji berbagai sumber sebagai bahan rujukan untuk kajian yang dibahas. Sumber rujukan melansir dari buku, jurnal dan riset yang sudah dibuat. Metode pengumpulan informasi dicoba dengan metode mengkaji sebagian buku, literatur dan dokumen lain yang dikira cocok dengan kajian di atas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kemampuan Berpikir Kreatif**

Keahlian berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir yang memberikan pandangan baru, melahirkan suatu gagasan baru dengan berbagai kombinasi ide/pemikiran dari konsep sebelumnya (Cacik, Sulistyaningrum, 2020). Sejalan dengan itu berpikir kreatif ialah sesi berpikir dengan membiasakan sesuatu jawaban yang baik serta benar buat menolong siswa mempunyai keahlian dalam memandang suatu permasalahan dari bermacam sudut pandang serta dapat mencetuskan banyak gagasan (Wulandari, 2019). Berpikir kreatif merupakan keahlian bersumber pada informasi ataupun data yang ada, menciptakan banyak banyak pilihan tanggapan dari suatu permasalahan yang mengarah kepada ketetapan dari informasi sebelumnya (Romlah, 2018). Keahlian berpikir kreatif ialah suatu proses yang menarik karena dapat menciptakan hal yang baru namun tetap tidak keluar dari item yang dipelajari. Herdiawan, Langitasari (2019) mengatakan penanda keahlian berpikir kreatif ialah: 1) kefasihan 2) lentur, 3) orisinal, 4) detail, serta 5) membangun. Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwasanya keahlian berpikir kreatif merupakan keahlian berpikir seorang tentang suatu secara mudah, orisinal, serta fleksibel lewat proses menciptakan, menebak, berimajinasi, menyelidiki, serta menciptakan suatu yang baru ataupun pemikiran yang berbeda-beda.

### **Modul Pembelajaran**

Menurut Rufii (2015) modul pembelajaran merupakan sumber belajar mandiri yang sistematis secara formal disusun dengan berbagai sumber pembelajaran dan dengan berbagai tolak ukur yang terpadu dalam satu kesatuan berorientasi pada pembelajaran yang bermakna, pada hakikatnya modul dapat menjembatani siswa untuk melatih mereka mengkonstruksi kemampuan yang dimiliki untuk menggaskan suatu konsep menurut pemikiran mereka sendiri tanpa keluar dari konteksnya. Modul menuntut siswa agar siswa berperan dalam pembelajaran. Di dalam siswa diminta untuk melakukan berbagai aktivitas yang menuntut mereka untuk aktif dalam belajar. Modul adalah suatu bahan ajar yang berorientasi dalam melatih siswa untuk membangun pemikiran sendiri terhadap suatu konsep sehingga mereka memahami konsep dengan optimal dan dapat menerapkan dalam kehidupan nyata. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modul ialah bahan ajar yang ditulis secara teratur agar bisa digunakan oleh siswa secara individu yang didalamnya terdapat, materi, metode dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul dibuat terstruktur dengan bahasa yang jelas dan dapat dipahami siswa sehingga mereka dapat mempelajarinya secara individual sesuai dengan gaya belajarnya (Setiyadi, 2017). Rufii (2015) mengemukakan delapan karakteristik modul pembelajaran, yang terdiri dari: (a) adanya pedoman belajar mandiri, (b) memahami perbedaan individu, (c) berisi tujuan yang akurat, (d) bersangkutan dengan proses (e) memakai bermacam media pembelajaran, (f) ada respon balik siswa, (g) ada timbal balik langsung ke siswa, dan (8) ada evaluasi penguasaan materi.

### **Pembelajaran Tematik**

Kurikulum 2013 memiliki tujuan guna mempersiapkan insan Indonesia yang memiliki keilmuan berkehidupan selaku individu dan makhluk sosial yang bernilai, inovatif dan efektif pada bangsa dan dunia. Salah satu perihalan baru yang timbul dari diterapkannya Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ialah model pembelajaran terpadu yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu yang terkait yang diikat dengan tema. Menurut Indriani (2016) pendidikan tematik hakikatnya menggunakan tema untuk membuka pemikiran siswa agar belajar menjadi bermakna. Sebaliknya menurut Kadir & Asrohah (2015) pendidikan tematik yaitu pola pendidikan yang menganjurkan siswa baik individu maupun kelompok secara aktif menemukan bahkan melahirkan suatu konsep ilmu yang bermakna.

Pendidikan tematik dicirikan dengan adanya tema untuk mengaitkan sebagian ilmu, sehingga anak hendak lebih gampang menguasai suatu konsep, sebab cuma bersumber pada dari satu tema buat sebagian pelajaran yang diajarkan. Dalam perihalan ini pada pendidikan tematik terpadu tidak nampak terdapatnya pembelajaran antar

disiplin ilmu satu dengan lainnya. Dengan terdapatnya pemaduan itu, partisipan didik hendak mendapatkan pengetahuan serta ketrampilan secara utuh sehingga pendidikan jadi bermakna untuk partisipan didik.

Bersumber pada bermacam penafsiran di atas, bisa diambil kesimpulan kalau pendidikan tematik terpadu ialah pendidikan yang mengintegrasikan sebagian ilmu dalam tema/ topik ulasan hingga bisa membagikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Ada sebagian ciri yang butuh di pahami dari pendidikan tematik ialah (a) befokus pada siswa, (b) memberikan pengalaman langsung ke siswa, (c) pemisahan ilmu tidak terasa siswa, (d) menyuguhkan materi dari berbagai mapel dalam satu pembelajaran, (e) luwes, serta (f) dampak pendidikan bisa tumbuh cocok dengan suasana dengan atensi serta ketuntasan partisipan didik (Kadir & Asrohah, 2015).

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada riset ini adalah untuk peningkatan keahlian berpikir kreatif siswa SD, maka dari itu guru diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan yang menarik yang dapat meningkatkan keahlian siswa salah satunya menggunakan modul pembelajaran tematik. Sebab di dalam materi tersebut dilengkapi dengan modul serta kegiatan yang sanggup mengaktifkan siswa guna berpikir kreatif sehingga bisa meningkatkan keahlian berpikir kreatif siswa dengan maksimal. Pastinya hal tersebut bisa terwujud diiringi dengan keahlian guru dalam memfasilitasi siswa kemudian kerja sama siswa serta guru dalam memakai modul pendidikan tematik dibutuhkan supaya tujuan pendidikan terwujud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfana, M., Dewi, N. R., & Sukaesih, S. (2015). Pengembangan lembar kegiatan siswa IPA terpadu berbasis konstruktivisme tema energi dalam kehidupan untuk siswa SMP. *Unnes Science Education Journal*, 4(1).
- Cacik, S., & Sulistyningrum, H. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Berbasis Android. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 6(1), 1–11.
- Dewi, I., & Harahap, M. S. (2016). The Development of Geometri Teaching Materials Based on Constructivism to Improve the Students' Mathematic Reasoning Ability through Cooperative Learning Jigsaw at the Class VIII of SMP Negeri 3 Padangsidempuan. *Journal of Education and Practice*, 7(29), 68–82.
- Fortuna, R. A., & Fitria, Y. (2021). *Upaya Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring Akibat Covid-19*. 5(4), 2054–2061.
- Herdiawan, H., & Langitasari, I. (2019). Penerapan pbl untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada konsep koloid. 4(1), 24–35. <https://doi.org/10.30870/educhemia.v4i1.4867>
- Indriani, F. (2016). Kompetensi pedagogik mahasiswa dalam mengelola pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada pengajaran micro di pgsd uad Yogyakarta. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 3(1).
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran tematik*. Raja Grafindo Persada.
- Martiningsih, I., Lisdiana, L., & Susilowati, S. M. E. (2019). Development of Module Based on Scientific Contextual Additives Material to Increase Learning Outcomes and Science Process Skills in Junior High School. *Journal of Innovative Science Education*, 8(1), 372–381.
- Romlah, R. (2018). Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SD Melalui Permainan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(3), 800–813.
- Rufii, R. (2015). Developing Module on Constructivist Learning Strategies to Promote Students' Independence and Performance. *International Journal of Education*, 7(1), 18.
- Sari, Kurnia Puspita, Neviyarni, I. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD Development

5279 *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Modul Pembelajaran Tematik – Winda Pegia Sari, Maria Montessori*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1527>

of Creativity and Self-Concept of Children Pendahuluan Kreativitas merupakan suatu digali Seorang anak sebaiknya sejak dini Kreativitas dalam tuntutan pendidikan dan kehidupan yang penting pada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, VII(1)*.

Setiyadi, M. W. (2017). Pengembangan modul pembelajaran biologi berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 102–112.

Sulistyaningsih, D., & Mawarsari, V. D. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Team Asisted Individualization Berbasis Konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 3(2).

Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10–16.